

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.2 Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen adalah bagian tak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi sebuah perusahaan. Akuntansi manajemen fokus pada penyediaan informasi bagi kepentingan internal untuk pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Menurut (Sujarweni, 2020:2), akuntansi manajemen adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan menurut (Kholmi, 2019:1), akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi bagi manajemen untuk mengelola suatu organisasi (perusahaan) dan membantu dalam memecahkan masalah-masalah khusus yang dihadapi suatu organisasi. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen yaitu akuntansi yang menyajikan informasi keuangan dan nonkeuangan untuk memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan guna mencapai tujuan perusahaan.

Menurut (Hansen & Mowen, 2019), akuntansi manajemen merupakan alat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan. (Hansen & Mowen, 2019) menyebutkan bahwa terdapat tiga proses manajemen;

1. Perencanaan

Perencanaan adalah formulasi terperinci dari kegiatan untuk mencapai suatu tujuan akhir tertentu. Perencanaan membutuhkan penetapan tujuan dan pengidentifikasian metode untuk mencapai tujuan tersebut.

## 2. Pengendalian

Pengendalian adalah aktivitas manajerial untuk memonitor implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan.

## 3. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan diantara berbagai alternatif yang ada. Peran utama dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang memudahkan manajer dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Teory*)**

(Jensen & Meckling, 1976) dalam(Kusumasari *et al.*, 2018)mengemukakan teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak satu orang atau lebih (prinsipal) yang memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Di dalam teori keagenan yang dimaksud dengan prinsipal adalah pemegang saham/pemilik.

Hubungan antara agen dengan prinsipal mengakibatkan adanya kewajiban manajemen untuk mempertanggungjawabkanapa yang sudah menjadi wewenangnya. Kewenangan dalam mengelola asetperusahaan yang diberikan oleh

principal kepada agen bisa membuat agen lebih mengesampingkan kepentingan dari pemegang saham dengan memanfaatkan *insentive* dalam melakukan *transfer pricing* yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan. Maka dengan adanya teori agensi diharapkan perbedaan-perbedaan kepentingan antara principal dengan agen dapat berkurang dan perlu adanya pengendalian yang tepat untuk dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan terjadi diantara pihak principal dan agen (Noviastika *et al*, 2016).

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2021:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut (Darmawan, 2020:1) laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama. Menurut (Kasmir, 2021:7) jenis laporan keuangan terdiri dari;

1. Neraca/Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aset (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada periode tertentu.
2. Laporan laba rugi adalah laporan yang digunakan untuk mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat ditentukan perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
3. Laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan dan laporan ini juga dapat menunjukkan perubahan modal beserta sebabnya.

4. Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan.
5. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang dibuat berkaitan dengandengan laporan yang disajikan. Dengan tujuan agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan dalam laporan tersebut.

#### **2.1.4 Beban Pajak**

Menurut Soemitro dalam(Mardiasmo, 2019:3) mengungkapkan bahwa pajak merupakan peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*. Dalam pajak juga terdapat beban pajak yang merupakan jumlah pajak yang harus dibayar oleh individu atau badan usaha setelah dikurangi dengan berbagai pengurang pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang biasanya dihitung berdasarkan persentase dari penghasilan atau laba yang diperoleh. Menurut PSAK No. 46 dalam (Ainiyah, 2020), beban pajak merupakan total agregat perpajakan sekarang maupun perpajakan tangguhan yang dilakukan perhitungan guna menetapkan laba ataupun rugi dalam periode tertentu.

Beban pajak di ukur dengan *Effective Tax Rate (current ETR)*. ETR adalah menghitung tarif pajak dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak perusahaan. Tarif pajak efektif ini mengungkapkan nilai efektivitas manajemen pajak pada suatu perusahaan, sehingga tujuan dari menghitung ETR adalah untuk mengetahui jumlah presentase perubahan dalam membayar pajak

perusahaan yang sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh (Nailiet *al.*, 2024). Rumus yang digunakan untuk mengukur beban pajak dalam penelitian ini adalah GAAP ETR/*Effective Tax Rate*(Ainiyah, 2020).

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

### 2.1.5 Ukuran Perusahaan

Menurut (Kamsari & Setijaningsih, 2020:605), ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain(Astriahe *al.*, 2021). Perusahaan skala besar mempunyai data yang lebih detail dan kompleks sehingga memiliki ketersediaan informasi yang lebih luas. Kontrol atas perusahaan berskala besar dinilai lebih ketat dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil sehingga akan menurunkan peluang manajemen untuk melakukan penyimpangan. Indikator variabel ini *logaritma natural* atas jumlah aset. Dalam menghitung skala ukuran perusahaan mengacu pada penelitian (Astriahe *al.*, 2021)menggunakan rumus;

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

### 2.1.6 *Transfer Pricing*

Menurut(Santoso *et al.*, 2023:150)*transfer pricing* adalah proses penetapan harga barang atau jasa yang ditransfer antara berbagai bagian bisnis. Sedangkan, menurut (Nailiet *al.*, 2024), *Transfer pricing* adalah harga khusus yang digunakan

dalam pertukaran antara divisi-divisi suatu perusahaan untuk mencatat pendapatan divisi penjual dan divisi pembeli. Ini digunakan untuk menentukan seberapa menguntungkan setiap bagian dari bisnis. Organisasi yang terdesentralisasi dengan membentuk pusat laba terpisah biasanya masih bekerja sama dalam beberapa cara. Misalnya, aktivitas bersama, biaya bersama, dan pendapatan bersama adalah semua kemungkinan bentuk kerja sama. Istilah "harga transfer" digunakan dalam bisnis untuk menggambarkan harga barang dan jasa yang disediakan antara berbagai bagian perusahaan. Hal ini dapat membantu mengurangi tagihan pajak, karena akan lebih mudah untuk menghitung tarif pajak yang benar untuk berbagai bagian perusahaan berdasarkan harga barang dan jasa yang mereka berikan.

Menurut (Santoso *et al*, 2023:153) masing-masing negara mempunyai tarif pajak berlaku yang berbeda-beda. Jika suatu perusahaan adalah perusahaan multinasional, perusahaan tersebut dapat menggunakan harga transfer untuk mengalihkan uang di antara cabang-cabang yang berbeda sehingga membayar pajak lebih sedikit di setiap negara dimana bisnis dijalankan. Ini sangat membantu jika salah satu negara memiliki pajak yang tinggi, karena perusahaan dapat memindahkan uang ke luar negara tersebut untuk membayar pajak di negara dengan pajak yang lebih rendah. Harga transfer adalah cara untuk mencegah perusahaan multinasional membayar terlalu banyak pajak di negara dengan pajak tinggi, dan melaporkan terlalu banyak pendapatan di negara dengan pajak rendah. Ini juga dapat membantu menentukan laba yang dikenai pajak di mana harga

transfer diterapkan. Menurut (Santoso *et al*, 2023:153) berikut tujuan transaksi

*Transfer Pricing* yaitu;

1. Pengoptimalan atas penghasilan global setelah dipotong pajak.
2. Mengupayakan keamanan posisi kompetitif.
3. Sebagai evaluasi kinerja cabang perusahaan mancanegara.
4. Untuk mengurangi risiko keuangan.
5. Membantu mengatur arus kas pada cabang perusahaan.
6. Untuk mengurangi beban tanggungan pajak dan Bea Masuk.
7. Untuk mengurangi risiko pengambil alihan pemerintah.

*Transfer pricing* adalah cara bagi bisnis untuk membebaskan harga yang berbeda untuk barang atau jasa yang sama di negara yang berbeda. Terkadang hal ini dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak atas laba. Tapi itu tidak selalu buruk. Kadang-kadang digunakan untuk menghindari membayar terlalu banyak pajak. Pada tahun 2015, aturan baru dibuat untuk mencegah perusahaan menggunakan *transfer pricing* untuk menghindari pajak. Namun hingga saat itu, *transfer pricing* tidak selalu sempurna dan dikritik oleh berbagai kalangan, termasuk perusahaan akademik, pembayar pajak, dan kelompok advokasi (Santoso *et al*, 2023:157).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Transfer Pricing* dalam penelitian ini adalah RPT/*Related Party Transaction* (Nailiet *al.*, 2024).

$$\text{Related Party Transaction} = \frac{\text{Piutang kepada pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

## **2.1.7 Hubungan Antar Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

### **2.1.7.1 Hubungan Beban Pajak Terhadap *Transfer Pricing***

Salah satu alasan perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah adanya pembayaran pajak. Pembayaran pajak yang tinggi membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu dengan cara melakukan *transfer pricing*. Dalam kegiatan *transfer pricing*, perusahaan-perusahaan multinasional dengan beberapa cabang diberbagai negara cenderung menggeser kewajiban perpajakannya dari negara negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi ke negara-negara yang menerapkan tarif pajak rendah(Ainiyah, 2020).

Semakin besar jumlah keuntungan perusahaan semakin besar pula jumlah beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Berdasarkan *agency theory*, kewenangan dalam mengelola asetperusahaan yang diberikan oleh pemegang saham kepada manajemen perusahaan bisa membuat manajemen perusahaan lebih mengesampingkan kepentingan dari pemegang saham dengan memanfaatkan *insentive* dalam melakukan *transfer pricing* yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan. Maka hal inilah yang akan membuat perusahaan semakin terpacu untuk melakukan praktik *transfer pricing* dengan harapan supaya dapat menekan jumlah beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan (Ainiyah, 2020).

(Nailiet *al.*, 2024) menunjukkan bahwa beban pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, artinya beban pajak yang meningkat akan meningkatkan kegiatan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhanet *al.*, 2022) yang

menyatakan bahwa beban pajak tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*. Menurut (Mispayanti, 2015) dalam (Setyorini & Nurhayati, 2022) menjelaskan bahwa hal ini bisa terjadi dikarenakan dalam perkembangan bisnis perusahaan di Indonesia, upaya untuk meminimalkan beban pajak tidak harus dengan melakukan praktik *transfer pricing*, namun bisa juga dilakukan dengan *Anti Thin Capitalization* dan *Controlled Foreign Corporation (CFC) Rules*.

#### **2.1.7.2. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing***

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Pada umumnya penelitian di Indonesia menggunakan total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih lama. Perusahaan-perusahaan besar cenderung untuk terlibat dalam transaksi untuk menghindari pajak. Di beberapa kasus perusahaan besar cenderung memiliki masalah pembayaran pajak yang tinggi, oleh sebab itu beberapa perusahaan melakukan berbagai cara agar pembayaran pajak menjadi rendah, yaitu dapat dilakukan dengan *transfer pricing*.

*Agency theory* dapat menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan *transfer pricing*. Adanya wewenang yang dimiliki manajer dalam mengelola perusahaan akan menimbulkan kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan tersebut memiliki aktivitas usaha dan transaksi keuangan

yang semakin besar dimana kemungkinan terjadinya *transfer pricing* akan lebih tinggi terjadi di perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ramadhanet al, 2022).

(Kurnila et al., 2024) menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang tinggi, maka *transfer pricing* yang dimiliki akan semakin tinggi juga. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Cledy & Amin, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang meningkat akan menurunkan *transfer pricing* perusahaan. Kenyataannya, bukan hanya perusahaan yang jumlah asetnya besar saja yang bisa melakukan *transfer pricing* namun perusahaan yang asetnya kecil pun memungkinkan melakukan transfer pricing (Khotimah, 2018).

### **2.1.7.3. Hubungan Beban Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing***

Pembayaran pajak yang tinggi membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu dengan cara melakukan *transfer pricing*. Menurut (Ainiyah, 2020) semakin besar jumlah keuntungan perusahaan semakin besar pula jumlah beban pajak yang harus ditanggung maka hal inilah yang akan membuat perusahaan semakin terpacu untuk melakukan praktik *transfer pricing* dengan harapan supaya dapat menekan jumlah beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Berdasarkan *agency theory* dalam (Ramadhanet al, 2022), menjelaskan bahwa adanya wewenang yang dimiliki manajer dalam mengelola perusahaan akan menimbulkan kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu

daripada tujuan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan tersebut memiliki aktivitas usaha dan transaksi keuangan yang semakin besar dimana kemungkinan terjadinya *transfer pricing* akan lebih tinggi terjadi di perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miranty *et al.*,2022) yang menyatakan bahwa beban pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun</b>	<b>Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Gifara Ismatun Naili, Sumarno Manrejo, dan Dewi Puspaningtiyas Faeni	Judul : Beban Pajak, Mekanisme Bonus dan Ukuran perusahaan terhadap <i>Transfer Pricing</i> pada perusahaan sektor pertambangan (BEI 2018-2022)  Jurnal : Jurnal Riset Ilmiah Nomor dan Tahun : Vol 3, No. 3, Maret 2024	Variabel :Beban Pajak ( $X_1$ ), Mekanisme Bonus ( $X_2$ ),Ukuran perusahaan ( $X_3$ ), <i>Transfer Pricing</i> (Y) Alat analisis : Regresi Linear Berganda Hasil : Variabel Beban Pajak dan Mekanisme Bonus berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Transfer Pricing</i> , Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Transfer Pricing</i> .	Variabel yang diteliti sama yaitu Beban Pajak dan Ukuran perusahaan terhadap <i>Transfer Pricing</i>	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu Variabel Mekanisme Bonus, Objek penelitian dan Tahun penelitian
2.	Yasmin Miranty, Citra Kharisma Utami dan Dela Triana Sanubari	Judul: Beban Pajak, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode	Variabel: Beban Pajak ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), Profitabilitas ( $X_3$ ), <i>Transfer Pricing</i> (Y) Alat analisis: Regresi Linear Berganda Hasil: Variabel Beban Pajak dan Ukuran Perusahaan	Variabel yang diteliti sama yaitu Beban Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Transfer</i>	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu Variabel Profitabilitas dan Objek penelitian.

	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		2015-2019  Jurnal: Jurnal Akuntansi, Auditing & Keuangan Syariah (JAAKES) Nomor dan Tahun: Vo. 1 No. 1 Tahun 2022	berpegaruh terhadap <i>Transfer Pricing</i> . Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Transfer Pricing</i> .	<i>Priing</i> . Sama-sama meneliti perusahaan pertambangan sub-sektor batubara.	
3.	Muhammad Fikri Ramadhan, Rindy Citra Dewi, dan Asma Liza	Judul : Pengaruh Beban Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , <i>Exchange Rate</i> , Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap <i>Transfer Pricing</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020  Jurnal : Jurnal Pundi Nomor dan Tahun : Vol. 06, No. 01, Mei 2022	Variabel :Beban Pajak( $X_1$ ), <i>Tunneling Incentive</i> ( $X_2$ ), <i>Exchange Rate</i> ( $X_3$ ), Ukuran Perusahaan( $X_4$ ), Profitabilitas ( $X_5$ ), <i>Transfer Pricing</i> ( $Y$ ) Alat analisis : Regresi Linear Berganda Hasil : VariabelBeban Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , <i>Exchange Rate</i> , Profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap <i>Transfer Pricing</i> , ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Transfer Pricing</i> .	Variabel yang diteliti sama yaitu Beban Pajak dan Ukuran perusahaan terhadap <i>Transfer Pricing</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat perbedaan pada objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur</li> <li>- Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu Variabel <i>Tunneling Incentive</i>, <i>Exchange Rate</i>, Profitabilitas Objek penelitian dan Tahun penelitian.</li> </ul>
4.	Muniroh, Edi Sudiarto dan Sura Klaudia	Judul: Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas dan <i>Tunneling Incentive</i> terhadap <i>Transfer Pricing</i>	Variabel: Beban Pajak ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ), <i>Tunneling Incentive</i> ( $X_3$ ), <i>Transfer Pricing</i> ( $Y$ )	Variabel yang diteliti Beban Pajak dan sama-sama	Terdapat perbedaan variabel independen yaitu Profitabilitas dan <i>Tunneling Incentive</i> .

	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun</b>	<b>Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
		<p>pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang tercatat di bursa efek indonesia selama periode tahun 2021-2022</p> <p>Jurnal: Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN) Nomor dan Tahun: Vol. 9 No. 1 2024</p>	<p>Alat analisis: Regresi Linear Berganda Hasil: Variabel Beban Pajak dan Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Transfer Pricing</i>. <i>Tunneling Incentive</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Transfer Pricing</i>.</p>	meneliti perusahaan pertambangan sektor batubara.	Objek penelitian.
5.	Alvia Kurnila, Denny Putri Hapsari dan Santi Octaviani	<p>Judul : Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuranperusahaan Terhadap <i>Transfer Pricing</i>Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017</p> <p>Jurnal : Perpajakan Nomor dan Tahun : Vol. 3 No. 1, 2018</p>	<p>Variabel : Beban Pajak (<math>X_1</math>), Kepemilikan Asing (<math>X_2</math>), Dan Ukuranperusahaan (<math>X_3</math>) Terhadap <i>Transfer Pricing</i> (Y) Alat Analisis : Regresi Linear Berganda Hasil : Beban Pajak dan Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer Pricing</i>, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer Pricing</i></p>	Variabel yang diteliti sama yaitu Beban Pajak dan Ukuran perusahaan terhadap <i>Transfer Pricing</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat perbedaan pada objek penelitian yaitu perusahaan makanan dan minuman</li> <li>- Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu Variabel Kepemilikan Asing, Objek Penelitian, dan Tahun Penelitian.</li> </ul>
6.	Siti Khusnul	Judul : Pengaruh Beban	Variabel : Beban Pajak ( $X_1$ ),	Variabel yang	- Terdapat perbedaan

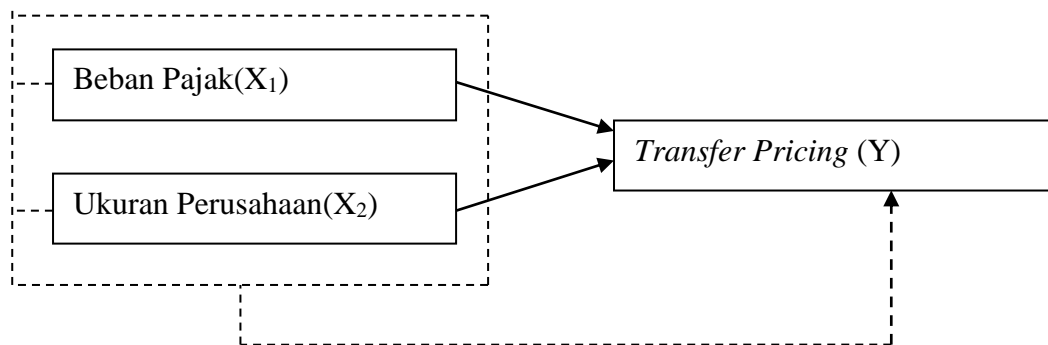
	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun</b>	<b>Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
	Khotimah	Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan <i>Transfer Pricing</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)  Jurnal : Jurnal Ekobis Dewantara Nomor dan Tahun : Vol. 1 No. 12 Desember 2018	<i>Tunneling Incentive</i> ( $X_2$ ), Dan Ukuranperusahaan ( $X_3$ ) Terhadap <i>Transfer Pricing</i> (Y) Alat Analisis : Regresi Linear Berganda Hasil : Variabel beban pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>transfer pricing</i> , Variabel <i>tunneling incentive</i> tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> .	diteliti sama yaitu Beban Pajak dan Ukuran perusahaan terhadap <i>Transfer Pricing</i>	pada objek penelitian yaitu perusahaan multinasional – Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu Variabel <i>Tunneling Incentive</i> , Objek penelitian dan Tahun penelitian.
7.	Helti Cledy dan Muhammad Nuryatno Amin	Judul : Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan <i>Transfer Pricing</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	Variabel : Pajak ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), Profitabilitas ( $X_3$ ), <i>Leverage</i> ( $X_4$ ) terhadap <i>Transfer Pricing</i> (Y) Alat Analisis : Regresi Linear Berganda Hasil : Variabel Pajak dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk	Variabel yang diteliti sama yaitu Beban Pajak dan Ukuran perusahaan terhadap <i>Transfer Pricing</i>	– Terdapat perbedaan pada objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur – Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu Variabel Profitabilitas dan <i>Leverage</i> , Objek penelitian dan

	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Jurnal : Jurnal Akuntansi Trisakti Nomor dan Tahun : Volume. 7 Nomor. 2 September 2020 :247-264	melakukan <i>transfer pricing</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> mempunyai pengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan <i>transfer pricing</i> .		Tahun penelitian.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2022:95) menyatakan bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran menjelaskan pola hubungan antara variabel yang ingin diteliti yaitu hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Kerangka pemikiran berikut menggambarkan hubungan antar variabel independen dalam hal ini adalah Beban Pajak( $X_1$ ) dan Ukuran Perusahaan( $X_2$ ) terhadap variabel dependennya yaitu *Transfer Pricing* (Y).



**Gambar 2.1**  
**Kerangka pemikiran**

#### Keterangan:

- Secara Parsial
- - - - - Secara Simultan

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2022:96). Berdasarkan kerangka pemikiran dan berbagai penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian

adalah diduga ada pengaruh Beban Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.